

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan paradigma pendidikan abad 21 sangatlah berbanding terbalik dengan masa silam di mana pembelajaran yang biasanya hanya terpusat kepada seorang guru kini beralih kepada siswa, pembelajaran yang dulu bersifat satu arah kini berubah menjadi interaktif. Pembelajaran abad 21 yang mengarah kepada literasi informasi mempersyaratkan pembelajaran untuk berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting bagi siswa. Mata pelajaran TIK menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat. Penerapan mata pelajaran TIK itu sendiri tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran di kelas. Profesionalisme seorang guru berpengaruh besar dalam penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 43 Bandung, ditemukan beberapa masalah pembelajaran dimana proses pembelajaran masih kurang efektif dengan menggunakan metode tradisional yaitu ceramah. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, kemudian siswa ditugaskan untuk melakukan praktek, selanjutnya siswa mengisi lembar kegiatan siswa (LKS). Proses pembelajaran hanya berulang seperti itu saja.

Kania amellia, 2015

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini, timbul perkembangan yang menuntut perubahan konsep literasi awal menjadi konsep literasi baru yang berkaitan dengan beberapa keahlian yang harus dimiliki oleh siswa. Adapun di era teknologi informasi saat ini materi pelajaran dapat dikemas sedemikian rupa sehingga dapat lebih menarik minat siswa untuk belajar. Informasi dapat diperoleh tidak hanya melalui guru ataupun buku. Saat ini informasi bisa didapatkan dengan mudah kapanpun, dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri.

Di lingkungan akademik, siswa merupakan salah satu pengguna informasi yang memiliki kebutuhan informasi berbeda dengan pengguna informasi lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, siswa harus melakukan pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini kesuksesan siswa dalam proses pencarian informasi ditentukan dengan relevan atau tidaknya sumber yang didapat. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan mengorganisasi informasi dengan baik dan benar.

Menurut Wlodarayzk (2013) dalam Surachman Arif (2015) terdapat lebih dari satu triliun data yang diindeks google pada tahun 2012 dan berkembang milyaran data setiap harinya. Oleh karena itu setiap individu harus pandai dalam memilih dan menggunakan informasi yang terus berkembang saat ini, terutama yang terdapat di internet atau media jejaring sosial.

Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengakses, menilai dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Dalam proses pembelajaran, literasi informasi merupakan salah satu cara agar siswa dapat lebih mandiri. Keterampilan tersebut perlu ditunjang dengan keterampilan pokok yang perlu dimiliki oleh siswa yakni keterampilan mengenai pemberdayaan perpustakaan dan pengetahuan juga penggunaan teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu

Kania amellia, 2015

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

cepat, maka pembekalan kemampuan literasi informasi di lingkungan sekolah dapat diberikan sejak dini.

Salah satu jurnal milik Hina Batool dan Khalid Mahmood (2012) sebuah survei online (Bury, 2012) yang dilakukan di University of York menunjukkan persetujuan mereka tentang pentingnya keterampilan literasi informasi. Mereka percaya bahwa dengan kemampuan literasi informasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan, menggunakan dan mengevaluasi informasi.

Dampak nyata dari kemajuan teknologi informasi adalah terjadinya ledakan informasi. Informasi yang tersedia tidak sepenuhnya memenuhi syarat dari nilai informasi itu sendiri yakni aktual dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut menuntut setiap orang untuk terampil dalam memilah informasi yang tersedia. Di sisi lain, masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan optimal dalam menyortir informasi mana yang benar-benar dibutuhkan.

Menurut Puskur Balitbang Depdiknas (2007), saat ini faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain sarana dan prasarana yang belum memadai, faktor sumberdaya manusia yang masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa depan menyebabkan terjadinya kesenjangan mutu pendidikan tersebut.

Salah satu masalah pendidikan yang dirasakan saat ini adalah masalah pembelajaran. Masalah ini dianggap kompleks karena berkaitan dengan seluruh komponen yang ada dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, model pembelajaran, media dan evaluasi.

Adapun kesulitan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) antara lain sulitnya mendorong siswa mencari tahu dan tidak bergantung pada guru sebagai sumber belajar satu-satunya, kurangnya

Kania amellia, 2015

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, dan faktor-faktor eksternal lain, misalnya siswa yang malas dan lain-lain.

Masalah belajar yang ditemui di kalangan siswa sering kali terjadi dan menghambat kelancaran proses belajar peserta didik itu sendiri. Salah satunya adalah kesulitan dalam menerima informasi yang di sampaikan guru di dalam kelas. Pembelajaran konvensional merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran konvensional antara lain yakni metode ekspositori. Metode tersebut sama seperti metode ceramah dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai pemberi informasi. Adapun informasi yang diterima siswa hanya sebatas apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Sejalan dengan Murtini (2006, hlm. 21) bahwa pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada guru. Pada proses pembelajaran ini guru menjadi sumber utama dan sebagai pusat belajar. Metode pembelajaran seperti ini tidak dapat memfasilitasi siswa yang pada kenyataannya memiliki banyak perbedaan dalam gaya belajarnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu penyampaian materi masih terkesan monoton dan menempatkan siswa sebagai subjek dimana guru menyampaikan materi, kemudian siswa hanya ditugaskan melakukan praktek dan mengerjakan soal. Begitulah alur proses pembelajaran yang diterapkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat. Hal tersebut membawa pengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan meliputi bidang pendidikan. Dalam menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut diperlukan adanya sumber daya yang berkualitas dan mempunyai kemampuan untuk bersaing yang tinggi.

Kania amellia, 2015

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, membangun sumber daya manusia yang kreatif merupakan hal yang perlu dilakukan. Undang-undang No 20/ 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pada hakekatnya belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan belajar mengajar yang baik tumbuh melalui pengaturan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Adapun salah satunya yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah (*scientific*). Model pembelajaran *discovery* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah karena model pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk dapat menemukan konsep dan memecahkan masalah sendiri dalam pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *discovery learning* siswa akan dituntut untuk merumuskan masalah, mengidentifikasi, menentukan jawaban sementara, mengevaluasi dan menarik kesimpulan berdasarkan penemuannya. Oleh karena itu, model *discovery learning* ini dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memutuskan judul penelitian ini adalah “Efektivitas Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Peningkatan

Kemampuan Literasi Informasi (*Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII di SMP Negeri 43 Bandung*)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi informasi siswa setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?”

Sesuai dengan permasalahan umum tersebut, maka dirumuskan suatu fokus masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek definisi tugas (*task definition*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek strategi mencari informasi (*information seeking strategies*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?
3. Apakah terdapat peningkatan literasi informasi siswa pada aspek lokasi dan akses (*location and access*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?
4. Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek penggunaan informasi (*use of information*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?

5. Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek sintesa (*synthesis*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?
6. Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi informasi siswa pada aspek evaluasi (*evaluate*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang peningkatan kemampuan literasi informasi siswa setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan literasi informasi siswa yang signifikan pada aspek definisi tugas (*task definition*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
2. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan literasi informasi siswa yang signifikan pada strategi mencari informasi (*information seeking strategies*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi dan Komunikasi (TIK).
3. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan literasi informasi siswa yang signifikan pada aspek lokasi dan akses (*location & access*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

4. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan literasi informasi siswa yang signifikan pada aspek penggunaan informasi (*use of information*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
5. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan literasi informasi siswa yang signifikan pada aspek sintesa (*synthesis*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
6. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan literasi informasi siswa yang signifikan pada aspek evaluasi (*evaluate*) setelah penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini merupakan salah satu penerapan teori keilmuan yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan khususnya dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai teori dan pelaksanaan teknik pembelajaran yang baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Kania amellia, 2015

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



- a. Bagi Guru, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa.
- b. Bagi Sekolah yang di teliti, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi.

#### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berisi rincian urutan penulisan yang terdiri dari lima bab. Adapun struktur penulisan skripsi ini mengikuti panduan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014 yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas mengenai penjelasan landasan teoritis yang mendukung data penelitian, meliputi konsep belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, model *Discovery Learning*, literasi informasi, dan keterkaitan antara model *Discovery Learning* dengan peningkatan kemampuan literasi informasi. Selain itu terdapat pula asumsi dan hipotesis penelitian.

Kania amellia, 2015

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai analisis data hasil temuan berkaitan dengan penelitian dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian. Saran berisikan rekomendasi dari peneliti yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.